

## BAB III

### OBJEK & METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan maksud tersebut diatas, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah Audit Internal dan GCG.

Pemilihan obyek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Audit Internal mendukung terwujudnya GCG. Sehingga apabila GCG dapat terwujud dengan optimal tujuan perusahaan pun akan tercapai.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 1) metode penelitian “Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut M. Nazir (2009: 89) adalah:

Studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana termasuk di dalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Penelitian deskriptif berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur.

Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu jawaban, untuk membuktikan sesuatu hal atau untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian digunakan metode tertentu yang dapat membantu agar penelitian tersebut dapat tercapai. Desain Penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun menurut M. Nazir (2009: 84), “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukam dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal yakni perumusan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan penelitian.

Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis Berdasarkan pada sifat penelitian yang bersifat deskriptif-verivikatif, maka penelitian metode penelitian yang digunakan adalah metode kausalitas. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini variabel terdapat

variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Sugiyono (2010: 56)

Dengan metode ini peneliti berusaha menemukan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor tersebut atau faktor lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistik.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2010: 58) menyatakan bahwa variabel adalah “konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Nilai variabel dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai. Nilai juga dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk obyek yang berbeda. Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel independen dan dependenden. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel x

Dalam penelitian yang menjadi variabel x adalah Audit Internal, variabel ini disebut sebagai variabel independen.

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas.

Menurut Sugiyono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sugiyono (2010: 59)

### 2. Variabel y

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel y adalah *Good Corporate Governance*. Variabel ini merupakan variabel independen atau variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2010: 59)

#### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun Operasionalisasi variabel ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Variabel X Audit Internal	Independensi	1. Status organisasi	1	Ordinal
		2. Obyektivitas	2, 3	
	Kemampuan Profesional	1. Personalia	4,5	
		2. Pengetahuan dan kecakapan	6,7	
		3. Pengawasan	8	
		Kesesuaian dengan standar profesi	9	
		4. Hubungan antarmanusia dan komunikasi	10,11	
		5. Pendidikan berkelanjutan	12	
	Lingkup Pekerjaan	6. Ketelitian profesional	13,14,15	
		1. Keandalan informasi	16	
		2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan	17	
		3. Perlindungan terhadap harta	18	
		4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien	19	
	Pelaksanaan Kegiatan Audit	5. Pencapaian tujuan	20,21	
		1. Perencanaan audit	22,23	
		2. Pengujian dan pengevaluasian informasi	24,25	
		3. Penyampaian hasil audit	26,27	
	Manajemen Bagian Audit	4. Tindak lanjut hasil audit	28	
		1. Tujuan, kewenangan dan tanggungjawab	29	
		2. Perencanaan	30	
		3. Kebijakan dan prosedur	31	
		4. Manajemen Personel	32	
		5. Audit eksternal	33	
		6. Pengendalian Mutu	34,35	

*Institute of Internal Audit dalam Buku Auditing Dan. M Guy (2003: 424)*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Variabel Y Prinsip-prinsip Good Corporate Governance	Transparansi	1. Transparansi mengenai informasi	1,2	Ordinal
		2. Kebijakan perusahaan tertulis dan dikomunikasikan kepada yang berkepentingan	3	
		3. Keterbukaan dalam menyampaikan visi dan misi perusahaan	4	
		4. Pihak yang berkepentingan dapat melihat laporan keuangan	5	
		5. Perusahaan menjaga kerahasiaan perusahaan	6	
	Pertanggungjawaban	6. Pengelolaan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas	7	
		7. Ketaatan perusahaan terhadap hukum peraturan yang berlaku	8,9,10	
	Akuntabilitas	8. Semua organ perusahaan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tanggung jawab dan perannya terhadap GCG	11	
		9. Setiap jabatan dilengkapi dengan <i>job description</i> dan prosedur kerja yang jelas	12	
		10. Fungsi Audit Internal mampu mendorong SPI	13	
		11. Adanya pertanggung jawaban terhadap tujuan dan wewenang dari manajemen	14	
		12. Setiap organ perusahaan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.	15	
		13. Menetapkan sistem penilaian kinerja	16	
		Kewajaran	14. Perusahaan menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen	
	15. Perusahaan menetapkan kebijakan untuk melindungi kepentingan pemegang saham		18	
	16. Wajar dalam mengungkapkan informasi yang material		19	
	17. Keadilan terhadap karyawan		20,21	

### 3.2.3 Populai dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Sugiyono (2010: 115) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN pusat wilayah Kota Bandung. Terdapat 10 BUMN pusat wilayah Kota Bandung yang dipilih sebagai penelitian, Obyek penelitian tersebut dipilih karena berdasarkan hasil survey majalah SWA, ke-10 BUMN ini tidak termasuk kedalam 26 besar dalam penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG kecuali Telkom. Selain itu ke-10 BUMN dipilih sebagai populasi karena sudah menjalankan GCG sebagaimana pembentukan komite Audit dan melaksanakan GCG sudah diwajibkan bagi BUMN secara keseluruhan yang didasarkan pada surat keputusan NO: KEP-41/M/203 tanggal 23 Desember 2003. Responden dalam penelitian adalah Auditor Internal pada 10 BUMN.

Adapun nama BUMN dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: PT LEN industri Persero, PT. Dirgantara Indonesia (PTDI), PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI), PT PINDAD Persero, PT PLN Distribusi Jawa Barat & Banten, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT POS Indonesia, PT PN VIII, PT BIOFARMA, dan PT Kereta Api Indonesia.

### 3.2.3.2 Sampel

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel.

Menurut Sugiyono (2010: 116) mengemukakan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh, dimana menurut Sugiyono (2010: 120) bahwa yang dimaksud dengan teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu.

Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto bahwa untuk menentukan anggota sampel apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya. Sedangkan *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2009: 122) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.



Dimana yang menjadi sampel untuk perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti berjumlah 10 perusahaan, yakni PT LEN industri Persero, PT. Dirgantara Indonesia (PT DI), PT. Industri telekomunikasi Indonesia (INTI), PT PINDAD Persero, PT PLN Distribusi Jawa Barat & Banten, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT POS Indonesia, PT PN VIII, PT BIOFARMA, dan PT Kereta Api Indonesia.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian merupakan suatu upaya pencarian tentang topik tertentu. Para peneliti dapat lebih meyakinkan integrasi informasi mereka dengan mengambilnya dari seluruh sumber yang relevan. Peneliti menggolongkan sumber informasi yaitu data primer. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan cara kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan. Kuesioner terdiri dari variabel bebas Audit internal dan variabel tidak bebas GCG.

#### **3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna untuk menguji hipotesis.

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Pernyataan**

No	Kriteria	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

(Sugiyono, 2010: 133)

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Masri Singarimbun (137: 2011)

Keterangan ;

- $r$  = Koefisien korelasi *Pearson*
- $x$  = Skor Pernyataan ke –  $i$ ,  $i=1, 2, 3, \dots n$
- $y$  = Skor total pernyataan
- $n$  = Jumlah sampel

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Sugiyono (2010: 178) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

### 3.3.5.2 Uji Reabilitas

Pengujian terhadap tingkat reabilitas/keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang *reliable* mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengetahui ketepatan atau kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau biasa disebut *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1 (satu), semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Uma sekaran, 2006: 177). Adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan

r = reabilitas instrumen

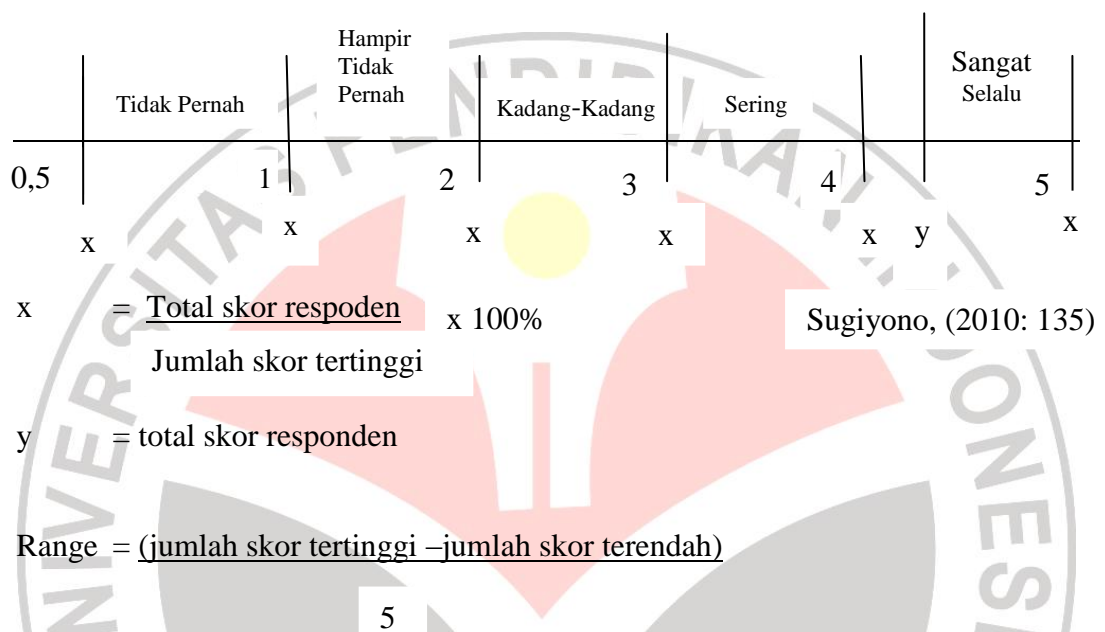
k = banyak butir pertanyaan

$S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

### 3.2.5.3 Rincian Presentase Skor

Data yang telah diuji validitas dan reabilitasnya kemudian dianalisis dengan menghitung jawaban responden. Kemudian secara kontinum digambarkan sebagai berikut :



### 3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Tahap ini didahului dengan hipotesis penelitian, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan hipotesis penelitian

Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) dinyatakan sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif antara audit internal dengan GCG

$H_A$  = Terdapat pengaruh positif antara audit internal dengan GCG

## 2. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan untuk pengujian ini berasal dari variabel x dan variabel y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik nonparametris. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap item memiliki nilai atau skor tersendiri.

Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman's Rho* atau juga biasa disebut dengan *Rank Spearman* yang berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan biasa memakai data tipe ordinal.

Rumus *Rank Spearman* tersebut adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

(Sugiyono, 2010: 357)

Keterangan:

$\rho$  (Rho) = koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = banyaknya sampel yang diteliti

b = pembeda

Kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien menurut Sugiyono. Adapun pedoman tersebut tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Derajat Hubungan antara Kedua Variabel**

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungannya
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010: 250)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variable Y, maka dapat digunakan koefisien determinasi (*R Square*). Adapun rumus yang koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dari ketentuan diatas dapat dilakukan penilaian untuk menguji apakah Audit internal berimplikasi secara positif terhadap efektivitas GCG.